

Gambaran Distribusi Penyakit Berdasarkan Hasil Survei Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Masyarakat Gampong Gla Meunasah Baro Tahun 2026

Khairuman^{1*}, Cut Aja Mauliza², Lidya Ningsih³, Rizki Syafitri⁴,
Dewi Kartika⁵, Airika Husna⁶

¹⁻⁶Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama

Email: khairuman_fikes@abulyatama.ac.id¹, cutajamauliza38@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: khairuman_fikes@abulyatama.ac.id

Abstract: *Non-communicable and infectious diseases remain a public health problem in Indonesia. One of the government's efforts to improve public health is through the implementation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS). The implementation of PHBS is expected to prevent various diseases, improve the community's quality of life, and support the creation of a healthy environment. Conducting a PHBS survey is one way to obtain an overview of public health conditions and the types of diseases found in a region (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2023). This study aims to determine the distribution of diseases based on the results of the Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) Survey in the Gampong Gla Meunasah Baro community in 2026. The study used a quantitative descriptive design with a cross-sectional approach. The study sample consisted of 280 respondents selected using a total sampling technique. Data were obtained through interviews using a PHBS questionnaire, then analyzed univariately and presented in the form of frequency distributions and percentages (WHO, 2023). This research is expected to provide an overview of the distribution of disease in the Gampong Gla Meunasah Baro community as a basis for developing health promotion and disease prevention programs, as well as increasing the implementation of Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS) in the community.*

Keywords: *Disease Distribution; Disease Prevention; Health Survey; PHBS; Public Health.*

Abstrak: Penyakit tidak menular dan penyakit menular masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penerapan PHBS diharapkan mampu mencegah berbagai penyakit, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta mendukung terciptanya lingkungan yang sehat. Pelaksanaan survei PHBS menjadi salah satu cara untuk memperoleh gambaran kondisi kesehatan masyarakat dan jenis penyakit yang ditemukan pada suatu wilayah (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran distribusi penyakit berdasarkan hasil Survei Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masyarakat Gampong Gla Meunasah Baro Tahun 2026. Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 280 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner PHBS, kemudian dianalisis secara univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase (WHO, 2023). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai distribusi penyakit pada masyarakat Gampong Gla Meunasah Baro sebagai dasar dalam penyusunan program promosi kesehatan, pencegahan penyakit, serta peningkatan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masyarakat.

Kata Kunci: Distribusi Penyakit; Pencegahan Penyakit; PHBS; Survei Kesehatan; Kesehatan Masyarakat.

1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan hak dasar setiap manusia dan menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu negara. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dilakukan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Salah satu upaya promotif dan preventif yang terus dikembangkan oleh pemerintah Indonesia adalah penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran sehingga individu, keluarga,

dan masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat. (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Penerapan PHBS memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat karena berkaitan dengan perilaku sehari-hari yang dapat memengaruhi status kesehatan seseorang. Masyarakat yang menerapkan PHBS dengan baik cenderung memiliki risiko lebih rendah terhadap berbagai penyakit, baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular. Beberapa indikator PHBS meliputi penggunaan air bersih, mencuci tangan menggunakan sabun, penggunaan jamban sehat, pemberantasan jentik nyamuk, konsumsi buah dan sayur, aktivitas fisik, serta tidak merokok di dalam rumah. Apabila indikator-indikator tersebut diterapkan secara konsisten, maka risiko terjadinya berbagai penyakit dapat diminimalkan. (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Saat ini penyakit tidak menular (PTM) menjadi salah satu tantangan utama dalam bidang kesehatan masyarakat. Organisasi Kesehatan Dunia menyebutkan bahwa lebih dari 70% kematian di dunia disebabkan oleh penyakit tidak menular seperti hipertensi, penyakit jantung, diabetes melitus, kanker, dan penyakit ginjal kronis. Peningkatan kasus penyakit tidak menular dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup masyarakat, seperti pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, serta tingginya tingkat stres. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat menjadi salah satu kunci utama dalam pencegahan penyakit tidak menular. (World Health Organization, 2023).

Di Indonesia, penyakit tidak menular juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, hipertensi masih menjadi salah satu penyakit yang paling banyak ditemukan pada masyarakat usia dewasa. Banyak penderita hipertensi yang belum mengetahui kondisi kesehatannya karena penyakit ini sering tidak menimbulkan gejala pada tahap awal. Oleh karena itu, hipertensi sering disebut sebagai silent killer. Apabila tidak dikendalikan, hipertensi dapat meningkatkan risiko terjadinya stroke, penyakit jantung koroner, gagal jantung, serta gagal ginjal yang berdampak terhadap kualitas hidup masyarakat. (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Selain hipertensi, penyakit lain seperti diabetes melitus, kolesterol tinggi, asam urat, dan penyakit jantung juga menjadi masalah kesehatan yang banyak ditemukan di masyarakat. Penyakit-penyakit tersebut memiliki faktor risiko yang hampir sama, yaitu pola makan tinggi lemak dan gula, kurangnya aktivitas fisik, obesitas, serta kebiasaan merokok. Di samping penyakit tidak menular, penyakit menular seperti tuberkulosis (TBC), demam berdarah dengue (DBD), campak, dan diare masih menjadi perhatian karena berhubungan dengan kondisi sanitasi lingkungan dan perilaku hidup bersih masyarakat. (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Provinsi Aceh juga menghadapi tantangan yang sama dalam pengendalian penyakit menular dan penyakit tidak menular. Data Dinas Kesehatan Aceh menunjukkan bahwa hipertensi masih termasuk dalam kelompok penyakit terbanyak yang ditemukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan serta penerapan PHBS masih perlu ditingkatkan agar masyarakat lebih peduli terhadap kondisi kesehatannya. (Dinas Kesehatan Aceh, 2024).

Survei PHBS merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui gambaran perilaku kesehatan masyarakat sekaligus mengidentifikasi berbagai penyakit yang ditemukan pada suatu wilayah. Hasil survei tersebut dapat menjadi dasar dalam penyusunan program kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, survei PHBS juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan program promosi kesehatan yang telah dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun pemerintah setempat. (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Berdasarkan hasil Survei PHBS yang dilakukan di Gampong Gla Meunasah Baro pada tahun 2026 terhadap 280 responden dari keseluruhan kartu keluarga 93, ditemukan berbagai jenis penyakit yang pernah diderita oleh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipertensi merupakan penyakit dengan frekuensi tertinggi, yaitu sebanyak 14 responden (5,0%), diikuti oleh asam urat sebanyak 12 responden (4,29%), campak dan kolesterol tinggi masing-masing sebanyak 11 responden (3,93%), serta diabetes melitus sebanyak 9 responden (3,21%). Selain itu, ditemukan pula beberapa penyakit lain seperti diare, DBD, Covid-19, penyakit jantung, tuberkulosis, hepatitis B, stroke, asma, kanker, dan gagal ginjal dalam jumlah yang lebih sedikit. Temuan ini menunjukkan bahwa penyakit tidak menular masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian di Gampong Gla Meunasah Baro.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran distribusi penyakit berdasarkan hasil Survei Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masyarakat Gampong Gla Meunasah Baro Tahun 2026. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat, pemerintah gampong, puskesmas, serta tenaga kesehatan dalam merencanakan program promotif dan preventif guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui penerapan PHBS secara berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif menggunakan pendekatan cross-sectional. Pendekatan cross-sectional digunakan karena pengumpulan data

dilakukan pada satu waktu tertentu untuk menggambarkan distribusi penyakit berdasarkan hasil Survei Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masyarakat Gampong Gla Meunasah Baro. Desain ini sesuai untuk memperoleh gambaran karakteristik responden dan kondisi kesehatan masyarakat tanpa memberikan perlakuan terhadap responden (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Gampong Gla Meunasah Baro, Kecamatan Krueng barona jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Pengumpulan data dilakukan pada tahun 2026 melalui kegiatan Survei Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Abulyatama.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang menjadi responden dalam kegiatan Survei PHBS di Gampong Gla Meunasah Baro. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh responden yang memenuhi kriteria penelitian dijadikan sampel. Jumlah responden yang berhasil dikumpulkan sebanyak 280 orang dari 93 kartu keluarga.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner PHBS yang mengacu pada indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Kuesioner terdiri atas karakteristik responden (umur, jenis kelamin, dan pekerjaan), indikator PHBS, serta riwayat penyakit yang pernah diderita oleh responden seperti hipertensi, diabetes melitus, kolesterol tinggi, asam urat, penyakit jantung, stroke, tuberkulosis (TBC), campak, hepatitis B, dan penyakit lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner kepada responden. Sebelum wawancara dilakukan, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta memberikan persetujuan untuk berpartisipasi. Seluruh data yang diperoleh dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan proses editing, coding, entry data, cleaning, dan tabulating. Tahap editing dilakukan untuk memeriksa kelengkapan jawaban responden. Coding dilakukan dengan memberikan kode pada setiap variabel penelitian agar memudahkan proses analisis. Data kemudian dimasukkan ke dalam program Microsoft Excel untuk dilakukan pengecekan kembali sebelum dianalisis.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel penelitian. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta dijelaskan secara naratif agar memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian (Notoatmodjo, 2018)

3. HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Gampong Gla Meunasah Baro Tahun 2026

Kelompok Usia	n	Persentase (%)
Bayi (0–11 bulan)	3	1,1%
Balita (1–4 tahun)	11	3,9%
Anak (5–14 tahun)	42	15,0%
Remaja (15–24 tahun)	47	16,8%
Dewasa (25–59 tahun)	141	50,4%
Lansia (≥ 60 tahun)	36	12,9%
Jumlah	280	100,0

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Gampong Gla Meunasah Baro Tahun 2026

Jenis Kelamin	Responden	Prsentase
Laki-laki	141	50,40%
Perempuan	139	49,60%
Jumlah	280	100,0

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Gampong Gla Meunasah Baro Tahun 2026

Pekerjaan	Responden	Persentase
Belum Bekerja	31	11,07%
Buruh Harian Lepas	11	3,93%
Dosen	2	0,71%
Guru	2	0,71%
Ibu Rumah Tangga (IRT)	66	23,57%
Karyawan Swasta	3	1,07%
Lainnya	48	17,14%
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	11	3,93%
Pelajar/Mahasiswa	65	23,21%
Perawat	1	0,36%
Petani	15	5,36%
Wiraswasta/Pedagang	25	8,93%
Jumlah	280	100,00%

Distribusi Penyakit

Tabel 4. Distribusi Penyakit yang Pernah Diderita Responden di Gampong Gla Meunasah Baro Tahun 2026

Jenis Penyakit	Frekuensi	Persentase (%)
Hipertensi	14	5,00
Asam urat	12	4,29
Campak	11	3,93
Kolesterol tinggi	11	3,93
Diabetes melitus	9	3,21
Penyakit lainnya	10	3,57
Diare	5	1,79
Dbd	4	1,43
Covid – 19	4	1,43
Penyakit jantung	3	1,07
Tuberkulosis (TBC)	1	0,36
Influenza	1	0,36
Hepatitis B	1	0,36
Stroke	1	0,36
Kanker / Tumor	1	0,36
Asma	1	0,36
Gagal ginjal	1	0,36
Ispa	0	0,00
Hiv/ aids	0	0,00
Malaria	0	0,00

Keterangan: Responden dapat memiliki lebih dari satu jenis penyakit sehingga total persentase tidak berjumlah 100%.

Hasil Survei PHBS

Tabel 3. Distribusi Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Masyarakat Gampong Gla Meunasah Baro Tahun 2026

No	Indikator PHBS	Ya (n)	Mungkin/kadang kadang (n)	Tidak (n)	Persentase ya (%)
1	Persalinan ditolong tenaga kesehatan	189	-	91	67,5
2	ASI Eksklusif	133	-	147	47,5
3	Kebiasaan mencuci tangan	280	-	0	100
4	Menggunakan air bersih	280	-	0	100
5	Menggunakan jamban sehat	279	-	1	99,64
6	Pemberantasan jentik	182	71	27	65
7	Makan sayur dan buah	264	-	16	94,28
8	Aktivitas fisik	143	72	65	51,07
9	Tidak Merokok dalam rumah	190	10	80	67,86

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 280 responden di Gampong Gla Meunasah Baro, ditemukan bahwa hipertensi merupakan penyakit dengan jumlah kasus terbanyak, yaitu 14 responden (5,00%). Hasil ini menunjukkan bahwa penyakit tidak menular masih menjadi

masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian di masyarakat. Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang sering tidak menimbulkan gejala pada tahap awal sehingga dikenal sebagai silent killer. Apabila tidak dikendalikan, hipertensi dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 juga menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia dan pengendaliannya menjadi prioritas program kesehatan nasional.

Tingginya kejadian hipertensi dalam penelitian ini kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penambahan usia, pola makan tinggi garam dan lemak, kurangnya aktivitas fisik, kebiasaan merokok, kelebihan berat badan, serta riwayat keluarga. Faktor-faktor tersebut merupakan determinan yang banyak ditemukan pada penyakit tidak menular. Oleh karena itu, perubahan gaya hidup sehat melalui peningkatan aktivitas fisik, pengaturan pola makan, serta pemeriksaan tekanan darah secara berkala menjadi langkah penting dalam pencegahan dan pengendalian hipertensi (Rahmiyanti & prasetyo, 2025).

Selain hipertensi, penelitian ini menunjukkan bahwa asam urat merupakan penyakit terbanyak kedua dengan 12 responden (4,29%). Asam urat merupakan gangguan metabolisme yang terjadi akibat tingginya kadar asam urat dalam darah sehingga menimbulkan peradangan pada persendian. Kejadian asam urat umumnya berkaitan dengan konsumsi makanan tinggi purin, kurang minum air putih, obesitas, dan rendahnya aktivitas fisik. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai pola makan sehat masih perlu ditingkatkan agar masyarakat mampu mengendalikan faktor risiko penyakit metabolik (Rizqiya & Ningrum, 2023).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kolesterol tinggi dan campak masing-masing ditemukan pada 11 responden (3,93%). Kolesterol tinggi merupakan salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular yang erat kaitannya dengan pola makan tinggi lemak jenuh, kurangnya aktivitas fisik, dan obesitas. Di sisi lain, masih ditemukannya kasus campak menunjukkan bahwa penyakit menular tetap memerlukan perhatian melalui peningkatan cakupan imunisasi, pemantauan kesehatan anak, serta edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pencegahan penyakit menular (American Diabetes Association, 2024).

Diabetes melitus ditemukan pada 9 responden (3,21%). Penyakit ini merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah akibat gangguan produksi atau kerja insulin. Hipertensi dan diabetes melitus sering ditemukan secara bersamaan karena memiliki faktor risiko yang serupa, seperti obesitas, pola makan tidak sehat, dan kurangnya aktivitas fisik. Pengendalian kedua penyakit tersebut memerlukan perubahan perilaku hidup serta deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Penelitian ini juga menemukan beberapa penyakit lain seperti diare, demam berdarah dengue (DBD), Covid-19, penyakit jantung, tuberkulosis (TBC), hepatitis B, stroke, asma, kanker, dan gagal ginjal dengan jumlah yang relatif sedikit. Meskipun frekuensinya lebih rendah dibandingkan hipertensi, penyakit-penyakit tersebut tetap memerlukan perhatian karena dapat memengaruhi kualitas hidup masyarakat. Di sisi lain, tidak ditemukannya kasus ISPA, HIV/AIDS, maupun malaria pada responden selama survei memberikan gambaran yang baik, namun upaya pencegahan tetap harus dipertahankan melalui promosi kesehatan dan pemantauan rutin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) memiliki peranan penting dalam mencegah terjadinya berbagai penyakit. PHBS mencakup kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun, menggunakan air bersih, mengonsumsi makanan bergizi seimbang, melakukan aktivitas fisik secara teratur, tidak merokok di dalam rumah, menjaga kebersihan lingkungan, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Penerapan indikator-indikator tersebut dapat membantu menurunkan risiko penyakit menular maupun penyakit tidak menular (Kemenkes RI 2022).

Berdasarkan karakteristik responden, umur, jenis kelamin, dan pekerjaan juga dapat memengaruhi status kesehatan masyarakat. Responden pada usia dewasa dan lanjut usia umumnya memiliki risiko lebih tinggi mengalami penyakit tidak menular karena adanya proses penuaan, perubahan metabolisme tubuh, serta paparan faktor risiko yang berlangsung dalam jangka waktu lama. Jenis pekerjaan juga dapat memengaruhi pola aktivitas fisik dan gaya hidup seseorang sehingga berkontribusi terhadap kondisi kesehatannya (Tangki'et,al.,2025).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah gampong, puskesmas, dan tenaga kesehatan dalam menyusun program promosi kesehatan yang lebih tepat sasaran. Edukasi mengenai PHBS, pemeriksaan tekanan darah secara rutin, kegiatan posbindu penyakit tidak menular, penyuluhan gizi seimbang, serta peningkatan aktivitas fisik masyarakat perlu terus ditingkatkan sebagai upaya pencegahan penyakit.

Dengan adanya intervensi yang berkelanjutan, diharapkan angka kejadian penyakit tidak menular maupun penyakit menular di Gampong Gla Meunasah Baro dapat ditekan sehingga derajat kesehatan masyarakat semakin meningkat.(who,2023)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran distribusi penyakit berdasarkan Survei Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masyarakat Gampong Gla Meunasah Baro Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden menunjukkan mayoritas

responden berada pada kelompok umur 0–17 tahun, dengan jumlah 72 orang (25,71%). Berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden laki-laki dan perempuan hampir seimbang, yaitu 141 laki-laki (50,36%) dan 139 perempuan (49,64%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga (23,57%) dan pelajar/mahasiswa (23,21%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hipertensi merupakan penyakit yang paling banyak ditemukan, yaitu sebanyak 14 responden (5,00%), diikuti asam urat sebanyak 12 responden (4,29%), campak dan kolesterol tinggi masing-masing sebanyak 11 responden (3,93%), serta diabetes melitus sebanyak 9 responden (3,21%).

Sementara itu, penyakit seperti tuberkulosis (TBC), hepatitis B, stroke, asma, kanker, dan gagal ginjal ditemukan dalam jumlah yang relatif sedikit, sedangkan ISPA, HIV/AIDS, dan malaria tidak ditemukan pada responden selama penelitian berlangsung. Berdasarkan hasil Survei PHBS, sebagian besar masyarakat telah menerapkan beberapa indikator PHBS dengan baik, seperti penggunaan air bersih, penggunaan jamban sehat, serta kebiasaan mencuci tangan. Namun, masih terdapat beberapa indikator yang perlu ditingkatkan, terutama aktivitas fisik, pemberantasan jentik, konsumsi buah dan sayur, serta pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PHBS yang baik berperan penting dalam menjaga kesehatan masyarakat dan dapat menjadi salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit menular maupun penyakit tidak menular

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Abulyatama, khususnya Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, atas dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pengampu Mata Kuliah Surveilans atas bimbingan, arahan, dan masukan yang diberikan selama proses penelitian. Penghargaan juga penulis sampaikan kepada Puskesmas Krueng Barona Jaya, Pemerintah Gampong Gla Meunasah Baro, serta seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association. (2024). *Standards of Care in Diabetes—2024. Diabetes Care*, 47(Suppl. 1), S1–S350.
- Irianto, K. (2014). *Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmiyati, & Prasetyo, S. (2025). Faktor-faktor determinan kejadian hipertensi pada lansia dan non-lansia di Indonesia berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023. *Jurnal Ners*, 9(2), 2839–2850.
- Rizqiya, M., & Ningrum, D. N. A. (2023). Trend kejadian hipertensi dan pola distribusi kejadian hipertensi dengan penyakit penyerta secara epidemiologi di Indonesia. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 3(3).
- Tangki', F. A., Noor, N. N., & Yusnitasari, A. S. (2025). Determinan kejadian hipertensi primer pada pasien di Poliklinik Interna Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Tahun 2024. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 6(1), 84–96.
- World Health Organization. (2023). *Noncommunicable Diseases*. Geneva: World Health Organization.